

RINGKASAN

Perkembangan kegiatan ekonomi saat ini telah menghapus sekat-sekat yang membatasi hubungan antar negara-negara dalam melakukan kegiatan perekonomiannya. Pasar modal merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan modal bagi perusahaan melalui penyertaan dan penyerapan dana dari masyarakat. Salah satu wujud perkembangan kegiatan pasar modal adalah *scriptless trading*. *Scriptless trading* merupakan varian baru dari sistem perdagangan, yang selama ini menggunakan efek yang berwujud menjadi efek yang tidak berwujud. Sistem ini dimulai di Indonesia pada sekitar bulan Juli tahun 1999. Bersamaan dengan sistem ini maka di kenal juga penyelesaian transaksi secara pemindahbukuan yang *real time*. Seiring dengan pemberlakuan *scriptless trading* ini tentu saja ada beberapa keuntungan dan kekurangannya.

Beberapa keuntungan dari penerapan *scriptless* ini antara lain :

- Mengurangi risiko dalam berinvestasi di Indonesia seperti sertifikat palsu, keterlambatan dalam pembayaran transaksi;
- Memperkecil gagal serah saham yang lazimnya terjadi saat belum berlaku *scriptless*. Apabila saham hilang maka dapat dilakukan pelaporan ke polisi dan biro administrasi efek;
- Lebih menjamin keamanan dalam bertransaksi dan mengurangi biaya investasi di pasar modal;
- Proses perpindahan hak milik saham menjadi lebih efektif dan efisien karena menggunakan sistem penyelesaian transaksi secara pemindah bukuan yang *real time*, sesuai dengan keinginan para investor yakni penghematan waktu;

- Perdagangan tanpa warkat (*scriptless trading*) memungkinkan pasar modal menyerap volume perdagangan yang lebih besar melalui penyelesaian yang cepat, aman dan mudah;
- Membantu meningkatkan likuiditas pasar dengan waktu penyelesaian transaksi yang lebih cepat dan aman.

Kekurangan dari penerapan *scriptless* ini antara lain :

- Mengenai pembuktian kepemilikan saham tanpa warkat, mengingat sistem pembuktian yang berlaku di Indonesia adalah sistem pembuktian yang eksklusif yang mana mengacu pada Pasal 164 HIR yang terdiri dari : surat, keterangan saksi, persangkaan, pengakuan, dan sumpah dan 184 KUHP : keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, dan keterangan terdakwa. Akan tetapi Bapepam sebagai otoritas Pasar Modal telah berusaha untuk membuat sebuah Rancangan Undang-Undang yang mengusulkan untuk menerima data elektronik ini sebagai salah satu alat bukti di Pengadilan.

Bukti kepemilikan saham adalah rekening efek, saat ini pemilik saham hanya melihat status dan jumlah saham yang dimilikinya melalui rekening efek. Rekening efek ini diperoleh dari Perusahaan-perusahaan Securitas, dan perusahaan securitas melanjutkannya kepada Kustodian yang dalam hal ini Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Perusahaan securitas sebagai broker merupakan lembaga yang berhubungan langsung dengan KSEI dan mereka mendapat izin atau lisensi dari Bapepam. Seorang investor pemegang rekening efek tidak hanya dapat melihat keadaan saham yang dimilikinya tetapi juga dapat melakukan *withdrawal* saham yang serupa dengan rekening pada bank. Saham-saham yang dimilikinya tersebut

dapat diwujudkan menjadi sebuah bukti tertulis, akan tetapi perlu diketahui bentuknya tidak berwujud lembaran-lembaran saham seperti keadaan di masa lalu. Bentuk *withdrawal* saham ini berisi uraian saham-saham yang dimiliki dan jumlahnya dan dengan ini maka saham-saham tersebut dapat diwariskan atau dihibahkan, akan tetapi tidak dapat diperjual-belikan. Untuk dapat diperjual-belikan kembali maka saham tersebut harus dikonversikan ke bentuk *scriptless*.

Abstract

In line with the government's first letter of intent to the International Monetary Fund and pursuing worldwide capital market trends. Indonesia saw the introduction of the revolutionary, and much heralded, script less trading in July 1999. Script less trading use a system called real-time book entry settlement and this is one of the major development in the sector for many year.

The 2000 Indonesia began in converting the market from physical settlement to book-entry settlement or script less trading. Script less trading will allow the stock market to absorb ever-greater volumes of trades, effortlessly and with instantaneous settlement. To ensure secure transactions and to minimize the investment cost in Indonesia's capital market such as fraudulent certificates, payment of settlement, to ensure secure transactions and to minimize the investment cost in capital market.

In addition, converting the market from physical settlement to book entry settlement or script less trading has raised the transaction volume and the capital market law of Indonesia. In terms of features, the Indonesian capital market is more advanced than a number of countries. In other countries, when someone delivers a stock electronically, payment is made through the national payment of banking system at a later time. Here in Indonesia, payment is made the moment a security is handed over, this is real time book entry settlement.